

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan manusia merupakan hasil dari usaha yang dilakukan dalam mencari kebenaran atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. (Dasrini dkk.,2019).

2. Tingkat pengetahuan

Hendrawan, (2019) Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif.

a. Tahu (know)

Tahu merupakan kemampuan untuk mengingat kembali materi atau informasi yang telah dipelajari, baik dalam bentuk menyebutkan, mengungkapkan sesuatu.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah keterampilan dalam menjelaskan serta menafsirkan suatu materi secara benar, disertai kemampuan memberikan contoh, yang berkaitan dengan materi tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan, baik berupa hukum, rumus, metode, maupun prinsip, dalam menghadapi situasi nyata ataupun kondisi yang berbeda

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Kemampuan ini dapat terlihat melalui aktivitas seperti menyusun bagan, membedakan, memisahkan, serta mengelompokkan.

A. Makanan kariogenik Makanan kariogenik

1. Pengertian makanan kariogenik

Makanan kariogenik adalah jenis makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, sehingga berpotensi menyebabkan timbulnya karies gigi. Anak-anak cenderung menyukai jenis makanan ini karena rasanya manis dan kaya akan karbohidrat. Saat ini, banyak jenis makanan kariogenik yang bertekstur lunak dan mudah melekat pada permukaan gigi, misalnya permen, cokelat, dan es krim, dan biskuit, banyak dijumpai. Selain memiliki rasa yang digemari, makanan tersebut juga relatif murah, mudah didapat, serta tersedia dalam beragam bentuk dan warna yang menarik minat anak-anak. (Dewi dkk., 2021).

1. Bentuk fisik makanan kariogenik

Makanan yang dapat memicu terbentuknya karies gigi antara lain makanan dengan kadar kariogenik tinggi, seperti permen, cokelat, kue, dan berbagai jenis makanan manis lainnya. (Setyaningsih dan Asmara., 2014).

2. Jenis makanan non kariogenik

Makanan non-kariogenik, misalnya sayuran yang kaya akan vitamin, mineral, air, dan serat dapat merangsang aktivitas mengunyah, meningkatkan produksi saliva, serta membantu membersihkan gigi secara alami, mengurangi pembentukan plak, dan membantu mencegah terjadinya karies. (Armilda dkk., 2017).

3. Jenis makanan kariogenik

Karbohidrat, terutama sukrosa, bersifat kariogenik karena berhubungan erat dengan munculnya karies gigi, sebab dapat mendukung pertumbuhan bakteri penghasil asam. Zat ini umumnya ditemukan pada berbagai makanan manis, seperti roti, cokelat, permen, dan es krim. (Safira dkk., 2022).

B. Karies gigi

1. Pengertian karies

Karies gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan mulut yang sering dijumpai, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Di negara maju, angka kejadiannya cenderung menurun, Namun, di negara-negara berkembang justru terjadi peningkatan kasus, sehingga upaya pencegahan pada anak perlu lebih dimaksimalkan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi, dengan prevalensi nasional mencapai 57,6%. Dari angka tersebut, proporsi terbesar adalah gigi berlubang sebesar 45,3%. Tingkat pengetahuan masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diharapkan semakin luas pula wawasan dan pengetahuannya, termasuk mengenai kesehatan gigi dan mulut. Faktor lingkungan, pengetahuan, kesadaran masyarakat, serta penanganan kesehatan Gigi, beserta upaya pencegahan dan perawatannya, merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan dengan baik. Salah satu contohnya adalah siswa sekolah yang masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pemerintah memerlukan peran tenaga yang mampu memberikan edukasi serta pemahaman terkait aturan dan perawatan kesehatan gigi. Pemeliharaan serta pembinaan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak usia

sekolah, perlu menjadi perhatian utama karena pada tahap ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi gigi pada masa kanak-kanak akan memengaruhi kesehatan gigi ketika dewasa (Hidayati dkk., 2021).

2. Faktor yang mempengaruhi karies gigi

Basuki. (2019) menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi karies gigi antara lain:

a. Factor host (gigi)

Host merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya karies.

b. Plak

Plak gigi merupakan lapisan lunak yang terdiri dari kumpulan mikroorganisme yang menempel pada permukaan gigi, terbentuk akibat kurangnya pemeliharaan kebersihan mulut

c. Faktor Substrat

Karbohidrat, khususnya sukrosa, dengan cepat dimetabolisme oleh bakteri dalam plak menjadi asam, menurunkan pH di bawah 5, dan memicu demineralisasi email.

d. Faktor Waktu

Waktu menjadi faktor terbentuknya karies, karena proses kerusakan dan perbaikan mineral gigi oleh saliva terjadi bergantian, sehingga kerusakan gigi berlangsung dalam jangka panjang.

Selain empat faktor di atas Sainuddin dkk. (2023) menjelaskan risiko karies gigi dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pengetahuan, kebiasaan menyikat gigi, dan pola makan. Makanan kariogenik tinggi karbohidrat dan lengket memicu bakteri menghasilkan asam yang melarutkan mineral gigi, sehingga sebaiknya dikonsumsi saat makan utama

